

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, REPUTASI KAP DAN OPINI
AUDITOR TERHADAP *TIMELINESS*
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas
dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia 2011-2013)**

**Oleh:
Henisa
Pembimbing: Yusralaini dan Susilatri**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : nisa_icha@live.com

*Effect of Profitability, Liquidity, Firm Size, Public Accountant Office's
Reputation and Auditor's Opinions Toward Timeliness
(Empirical Study On The company Infrastructure Sector, Utilities and Transport
Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Profitability, Liquidity, Firm Size, Public Accountant Office's Reputation and Auditor's Opinions to timeliness of financial statement (Empirical Study On The company Infrastructure Sector, Utilities and Transport Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013). The population in this study are all Companies Sector Infrastructure, Utilities and Transportation listed on the Stock Exchange. The number of sample firms 33 firms by the number of observations were 99 (33x3) observations that selected by using purposive sampling method. Data analysis using logistic regression at levels significance 5%. The results of the study concluded, liquidity and Firm Size significantly affect to timeliness of financial reporting, while variable the Profitability, Public Accountant Office's Reputation and Auditor's Opinions not have an affect to timeliness of financial reporting of company Infrastructure Sector, Utilities and Transport Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013.

Keyword: *Timeliness, profitability, Liquidity, and firm size,*

PENDAHULUAN

Dengan semakin pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini, laporan keuangan yang menyediakan informasi sangat diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari

posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan

keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009).

Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam keputusan ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Yang berisi bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Kemudian peraturan ini diperketat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hal tersebut mencerminkan begitu pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ke

publik. Jika perusahaan menunda pelaporan keuangan maka informasi dalam laporan keuangan tidak bernilai karena informasi yang diperlukan oleh pihak luar tidak tepat pada saat dibutuhkan.

Namun kenyataan masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangannya dapat dilihat dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan pada tahun 2012 sebanyak 54 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit pada tahun 2011 (www.merdeka.com). Pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 52 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 49 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit 2013 (www.idx.com).

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan opini auditor.

Profitabilitas merupakan masalah utama yang sering menjadi sasaran analisis baik dari kalangan internal maupun eksternal. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Irawan, 2012). Salah satu faktor untuk mengambil keputusan para pengguna laporan keuangan dilihat dari Profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan *good news* dan perusahaan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya apabila kinerja keuangan perusahaan bagus.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. (Syamsuddin, 2011:41).

Para pengguna laporan keuangan khususnya kreditor yang ingin terlibat diperusahaan, mereka harus mengetahui terlebih dahulu sehat atau tidaknya suatu perusahaan dilihat dari likuiditas selain profitabilitas. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dikatakan perusahaan tidak ada kesulitan dalam membayar kewajiban finansial. Sehingga perusahaan tepat waktu pelaporan keuangannya, selain itu perusahaan mudah mendapatkan dana dari investor dan pinjaman dari kreditor.

Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan tergolong suatu perusahaan yang besar atautkah termasuk perusahaan kecil. Untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2009).

Perusahaan besar memiliki total aset yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber daya dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut.

Pihak-pihak diluar perusahaan seperti investor atau kreditor memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. pihak luar perusahaan memerlukan jasa auditor untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka (Mulyadi, 2010). Badan Pengawas Pasar Modal dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go publik* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan dari KAP. Reputasi KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan juga akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat atas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada KAP *big four* dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* cenderung tepat waktu pelaporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2010) Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor. Dikarenakan pendapat wajar tanpa pengecualian tidak ada mengandung salah saji dalam laporan keuangan dan disajikan secara wajar sesuai dengan PSAK. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung tepat waktu.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu Khiyanda Alfian Nasution (2013) yang mana hasil penelitiannya mengatakan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Yusraini, Restu Agusti, dan Lhia Dara Raesya (2010), menemukan bukti bahwa item-item luar biasa, opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Emi Suriyati (2013), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, reputasi KAP, kepemilikan publik, umur perusahaan, opini akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan laporan keuangan.

Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel seperti leverage, Komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, 2)

Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, 4) Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, dan 5) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan?

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, 2) Apakah likuiditas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, 3) Apakah ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, 4) Apakah reputasi KAP terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, dan 5) Apakah opini auditor secara parsial terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signalling

Wolk dan Tearney (1997) dalam Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

Hubungan teori sinyal dengan *timeliness* adalah akurasi dan

ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan (Pratama, 2013).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK, 2013).

Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Pada Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib

menyampaikan laporan keuangan secara periodik dengan tepat waktu kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Bapepam nomor: KEP 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian peraturan ini diperketat dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan Nomor 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Ketentuan peraturan nomor X.K.2 yang berisi laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (www.bapepam.go.id).

Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Ketepatwaktuan (*timeliness*) merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Apabila keberadaan informasi tersebut ada setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan telah berlalu akan menjadikan informasi tersebut tidak lagi memiliki nilai (Suwardjono, 2011:170).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui sumber daya yang ada dalam perusahaan (Harahap, 2008: 304). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008).

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011:41).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan atau kondisi suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan tergolong suatu perusahaan yang besar ataukah termasuk perusahaan kecil. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan total aset dari perusahaan tersebut. Definisi dari total asset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2009).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Mulyadi, 2010:61).

Opini auditor

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Menurut Ardiyos (2007), Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Menurut Hilmi dan Ali (2008), Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan tersebut baik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung *good news* dan perusahaan enggan menunda laporan keuangannya dikarenakan *good news* ini menimbulkan reaksi positif dari

pihak luar seperti investor yang ingin menanamkan modal dalam perusahaan tersebut.

H1 :Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Menurut Simanjuntak dan Widiastuti (2004) tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik seperti kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya dan akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif.

H2 :Likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Menurut Dyer dan Mc.Hugh (1975) dalam Nasution (2013) Perusahaan yang memiliki total aset

yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dan menghindari penundaan pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil yang kemungkinan menunda pelaporan keuangan karena asetnya rendah sehingga para investor enggan untuk terlibat dengan perusahaan tersebut dan memilih perusahaan yang memiliki aset tinggi. Hal ini dikarenakan pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor, analisis keuangan dan sorotan dari publik. Agar dapat mempertahankan atau menjaga *image* perusahaan dimata publik perusahaan besar (perusahaan memiliki asset besar) cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

H3 :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Untuk menyajikan laporan keuangan yang terpercaya oleh publik maka perusahaan memerlukan KAP untuk mengaudit laporan keuangannya.

Becker & Subramanyam (1998) dalam Azibi, Tondeur, dan Rajhi (2008) mendemonstrasikan perusahaan yang diaudit *big four* lebih memiliki manfaat kualitas audit dari pada *non big four* dikarenakan KAP besar memiliki karyawan

dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya sehingga tepat waktu pelaporan keuangannya.

H4 :Reputasi KAP berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2010) Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor. Dengan demikian, maka laporan audit wajar tanpa pengecualian akan memberikan sinyal positif sedangkan tipe laporan audit selain wajar tanpa pengecualian belum tentu memberikan sinyal yang positif.

Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) dalam Sulistyono (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan yang menerima *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal ini dikarenakan proses pemberian *qualified opinion* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan *partner* audit senior atau staf teknik dan perluasan lingkup audit. Dapat dikatakan perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung tepat waktu pelaporan keuangannya.

H5 :Opini auditor berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder menggunakan data sekunder (*secondary data*), yaitu data dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan auditan. Data sekunder tersebut diakses langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2011-2013. (2) Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* di situs resmi BEI 2011-2013. (3) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan periode 2011-2013.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 33 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan tahun pengamatan 3 tahun dan jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 99 perusahaan (33X3).

Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *timeliness* pelaporan keuangan. Ketepatan waktu diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan tepat waktu diberi kode 1 dan perusahaan tidak tepat waktu diberi kode 0. Adapun perusahaan yang tepat waktu yang dimaksudkan adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya sebelum 1 April, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu jika laporan keuangannya disampaikan setelah tanggal 31 Maret.

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*) dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas (X₂)

Likuiditas diukur dengan CR (*Current Ratio*) dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Variabel ini diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan diakhir periode yang telah diaudit dengan menggunakan \ln *total asset*.

Reputasi KAP (X₄)

Di Indonesia, KAP besar diklasifikasikan dalam afiliasi firma *big four* yaitu PWC, Ernst &

Young, Deloitte, dan KPMG. Reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP selain *big four* diberi kode 0.

Opini Auditor (X₅)

Opini auditor diukur dengan variabel *dummy*. dimana perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* diberikan kode 1 dan perusahaan mendapatkan selain *unqualified opinion* diberikan kode 0.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 17. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Ghazali (2013) menjelaskan bahwa Regresi logistik digunakan karena variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel *dummy* yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Adapun formula regresi logistic yang digunakan:

$$\ln \left(\frac{TL}{1-TL} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu model data diuji dengan kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menguji koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki yang tidak bermaksud menguji hipotesis (Ghozali, 2013).

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	99	-.484	9,556	.20092	1,110252
CR	99	.364	9,118	2,38156	1,615335
UKURAN	99	18,499	46,511	27,27422	5,525185
Valid (listwise)	N 99				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1

Valid	i	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		01	28	28.3	28.3
		71	71.7	71.7	100.0
Total		99	100.0	100.0	

menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas (ROA) adalah -0,484 yaitu PT. Indonesia Air Transport Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimumnya adalah 9,556 yaitu PT. Mira International Resources Tbk pada tahun 2011. Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,11001 dengan standar deviasi sebesar 0,20092. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih sebesar 0,20092.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum likuiditas (CR) adalah 0,364 yaitu

PT. Steady Safe Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimumnya adalah 9,118 yaitu PT Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2012. Rata-rata variabel likuiditas sebesar 2,38156 dengan standar deviasi sebesar 1,615335. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya adalah sebesar 1,615335.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum variabel ukuran perusahaan (UKURAN) adalah 18,499 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2011 dan nilai maksimumnya adalah 46,511 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2011. Rata-rata sebesar 27,27422 dengan standar deviasi sebesar 5,525185. Hal ini menunjukkan bahwa *logaritma natural* (Ln) total asset yang dimiliki perusahaan sampel adalah antara 18,449 sampai dengan 46,511.

Tabel 2

Deskripsi Data Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Untuk perusahaan yang tepat waktu pelaporannya diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu pelaporannya diberi kode 0. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada 28 perusahaan atau 28 % yang tidak tepat waktu, sedangkan 71 perusahaan atau 72 % yang tepat waktu pelaporannya.

Tabel 3
Deskripsi Data Reputasi Kantor
Akuntan Publik

Validasi		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	0	59	59,6	59,6	59,6
1	40	40,4	40,4	100,0	
Total	99	100,0	100,0		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* diberi kode 0. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada 59 perusahaan atau 60 % yang menggunakan jasa KAP *non big four*, sedangkan 40 perusahaan atau 40 % yang menggunakan KAP *big four*.

Tabel 4
Deskripsi Data Opini Auditor

Validasi		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	0	79	79,8	79,8	79,8
1	20	20,2	20,2	100,0	
Total	99	100,0	100,0		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Untuk perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapatkan selain *unqualified opinion* diberi kode 0. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada 79 perusahaan atau 80 % yang mendapatkan selain *unqualified opinion*, sedangkan 20 perusahaan atau 20 % yang mendapatkan *unqualified opinion*.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*, yaitu :

Tabel 5
Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,281	8	.616

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Pada tabel IV. 2 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Hasil perhitungan *Chi-Square* pada *Hosmer and Lemeshow test* menunjukkan nilai 6,281 dengan tingkat probabilitas signifikan 0,616 yang nilainya diatas 0,05. Karena angka probabilitas 0,616 > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan cukup baik menggambarkan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan opini auditor dengan *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2011-2013.

Hasil Pengujian Keseluruhan Model (*overall Model Fit*)

langkah kedua adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan nilai antara -2 *log likelihood* pada

awal (*Block number* = 0) dengan nilai $-2 \log$ Likelihood pada akhir (*Block number* = 1). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan $-2 \log$ likelihood dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Likelihood Overall fit

-2LL (<i>Block Number</i> = 0)	117.930
-2LL (<i>Block Number</i> = 1)	102.893
Penurunan -2LL	15.037

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel IV. 3 menunjukkan angka $-2 \log$ Likelihood (LL) pada awal (*Block number* = 0) dan angka $-2 \log$ Likelihood pada (*block number* = 1). Dari pengolahan data dihasilkan nilai $-2 \log$ likelihood (LL) pada awal (*block number*=0) sebesar 117,930 dan pada (*Block number* = 1) sebesar 102,893. Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada $-2 \log$ Likelihood *Block Number* = 0 menunjukkan adanya penurunan pada $-2 \log$ Likelihood *Block Number* = 1 yaitu sebesar 117,930 – 102,893 = 15,037 dengan signifikansi $0,010 < 0,05$. Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil pengujian *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Diketahui dari table dibawah ini nilai Cox dan Snell's R sebesar 0,141 dan nilai Nagelkerke R sebesar 0,202 Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 20,2 %,

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Berikut ini tabel *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*:

Tabel 7
Cox and Snell's R Square dan *Nagelkerke's R Square*

Step	$-2 \log$ likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102.893 ^a	.141	.202

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015.

Menguji Koefisien Regresi

Untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas yang digunakan *p-value* (*probability Value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil hipotesis disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
S ROA	-.592	.316	3.498	1	.061	.553
te CR	.491	.222	4.870	1	.027	1.633
p TA	-.141	.055	6.464	1	.011	1.515
a KAP	-.066	.504	.017	1	.895	.963
OPINI	.002	.628	.000	1	.998	1.002
Constant	-3.718	1.508	6.079	1	.014	.024

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan persamaan logit sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln (TL/1-TL)} &= (-3.718) + (-0.592) \text{ ROA} + 0.491 \\ &\text{ CR} + (-0.141) \text{ UKURAN} + 0.66 \\ &\text{ KAP} + 0.002 \text{ OPINI} + \varepsilon \end{aligned}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 8 pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,718 dengan nilai signifikansi 0,061. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas (ROA) terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sehingga **H1 ditolak**. Akan tetapi nilai eksponen profitabilitas sebesar 0,553 artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan tepat waktu pelaporan keuangannya sebesar 0,553 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau rugi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Untuk variabel likuiditas (CR) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas (CR) terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sehingga **H2 diterima**. Sedangkan nilai eksponen likuiditas sebesar 1,633 artinya perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan tepat waktu pelaporan keuangannya sebesar 1,633 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Untuk variabel ukuran perusahaan (UKURAN) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.141 dengan nilai signifikansi 0,011. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sehingga **H3 diterima**. Akan tetapi nilai eksponen ukuran perusahaan sebesar 1,151 artinya perusahaan besar akan tepat waktu pelaporan keuangannya sebesar 1,151 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan perusahaan kecil.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Untuk variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,066 dengan nilai signifikan sebesar 0,895. menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel reputasi KAP terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga **H4 ditolak**. Akan tetapi nilai eksponen reputasi KAP sebesar 0,936 artinya perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik akan tepat waktu pelaporan keuangannya sebesar 0,936 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi tidak baik.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Untuk variabel opini auditor (OPINI) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,998. Nilai signifikansi yang berada diatas nilai 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh

yang signifikan dari variable opini auditor terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga **H5 ditolak**. Akan tetapi nilai eksponen opin auditor sebesar 1,002 artinya perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* akan tepat waktu pelaporan keuangannya sebesar 1,002 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang mendapatkan selain *unqualified opinion*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variable yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan adalah likuiditas dengan nilai signifikan sebesar 0.027 dan ukuran perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.011 dimana nilai signifikansinya kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), sedangkan variabel profitabilitas, reputasi KAP dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan dengan p-value masing-masing 0.061, 0.895, dan 0.998.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan periode penelitian yang lebih lama dari tiga tahun, Objek penelitian yang digunakan hendaknya seluruh perusahaan (tidak pada sektor tertentu). Dan menambah variable independen yang baru seperti internal auditor, fee audit dan karakteristik komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azibi, J., Tondeur, H., & Rajhi, M. T. (2008). Auditor Choice and Institutional Investor Characteristics After Enron Scandal in The French Context. *Journal of Accounting and Economics*, 48-76
- Dwinyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sikripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafray. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Symposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia. Pontianak.
- Irawan, Ekky Anandika. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Sikripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi. 2010. Auditing. Edisi Enam. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, Khiyanda Alfian. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No 3. Universitas Negeri Padang.
- Pratama, Luanda Satya. 2013. Pengaruh faktor Internal Eksternal Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. Sikripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPF.
- Simanjuntak, Binsar, H. dan Lusy, Widiastuti. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7. No. 3. Pp 351-366
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.16. No. 2. Pp 991-1002. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suwarjono. 2011. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan). Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers .
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 Peraturan No. X.K.2
- www.bapepam.go.id
- www.idx.co.id
- www.merdeka.com